

KUPU-KUPU SEBAGAI IDE DASAR DALAM PEMBUATAN KERAMIK FUNGSIONAL KAMAR MANDI

BUTTERFLAY AS THE BASIC IDEA OF THE CREATION OF FUNCTIONAL BATHROOM CERAMICS

Oleh: Ahdiny Nur Wulandari Suryana/, Pendidikan Kriya, NIM 11207244025, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Email: dhiny18mei@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni dengan judul Kupu-kupu sebagai Ide Dasar Dalam Pembuatan Keramik Fungsional Kamar Mandi bertujuan untuk menciptakan desain keramik dari ide dasar kupu-kupu menjadi bentuk keramik Fungsional kamar mandi dengan beberapa teknik. Metode penciptaan karya ini melalui tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan pembuatan. Tahapan eksplorasi berupa pencarian referensi tentang kupu-kupu, jenis tanah liat yang akan digunakan, dan keteknikan dalam pembuatan karya. Tahapan perancangan dimulai dengan pembuatan beberapa sketsa alternative, kemudian sketsa yang dipilih direalisasikan ke dalam bentuk karya. Tahapan pembentukan dimulai dari persiapan alat dan bahan, proses pembentukan karya dengan menggunakan beberapa keteknikan, hingga pada tahap finishing. Karya yang dihasilkan berjumlah 12 karya dengan bentuk keramik fungsional kamar mandi yaitu wastafel, lampu dinding, jam dinding, tempat perhiasan, tempat sikat gigi, tempat tisu, vas bunga, tempat kapas, tempat sabun cair, gelas kumur, tempat lilin, dan tempat kamper.

Kata kunci: kupu-kupu, keramik, fungsional, kamar mandi

Abstract

Final artwork with the title Butterfly As a Basic Idea of Functional Bathroom Ceramic aims to create a ceramic design from the basic idea of the butterfly into a form of ceramic Functional bathroom with several techniques. The method of creating this work through the stage, namely exploration, design, and manufacture. Exploration stages in the form of reference search about the butterfly, the type of clay that will be used, and engineering in the making of the work. The design stage begins with the creation of several alternative sketches, then the selected sketch is realized in the form of the work. Stages of formation starts from the preparation of tools and materials, the process of forming works by using some engineering, until the finishing stage.

The works produced amounted to 12 works with functional ceramics in the bathroom namely sink, wall lamp, wall clock, jewelry holder, toothbrush holder, tissue holder, flower vase, cotton place, liquid soap, mouth rinse, candle holder, and camphor place .

Keywords: Butterfly, ceramics, Functional , Bathroom.

I. PENDAHULUAN

.Secara umum serangga mempunyai berbagai bentuk dan jenis yang beraneka ragam serta hidupnya di darat dengan menempel didedaunan dan dibunga. Serangga merupakan kelompok hewan paling sukses sekarang. Meskipun mereka berukuran kecil, mereka telah menghuni setiap jenis habitat dan jumlah mereka lebih banyak (baik jumlah spesies maupun jumlah individu) daripada jumlah semua hewan lain secara bersama-sama. Sebagian besar dari kesuksesan mereka disebabkan oleh evolusi sayap mereka dan mekanisme makanan yang bervariasi. Mekanisme makanan berkisar dari bagian-bagian mulut untuk menggigit (seperti

terlihat pada belalang) sampai ke bagian-bagian mulut penghisap yang memungkinkannya untuk memakan getah tanaman.

Aspek lain yang sangat menarik dari serangga adalah perkembangan dari hidup mereka dalam tahap telur, larva, kepompong, sampai tahap dewasa sering disebut juga metamorphosis sempurna. Sekarang ini jumlah spesies serangga sekurang-kurangnya ada lima kali lipat jumlah semua hewan lain secara bersama-sama. Mereka terdapat dimana saja, populasi mereka sering kali berjumlah jutaan dalam wilayah setengah hektar. Beberapa jenis diantaranya : Thysanura (ekor bulu), Ephemeroptera (lalat sehari), Odonata

(capung), plecoptera (walang, belalang, jangkrik), Dermaptera (cocpet), Embioptera (kutu jaring), Dictyoptera (kecoak dan belalang sembah), Isoptera (Rayap), Mallophaga (kutu pengunyah), Anoplura (kutu penghisap), Psocoptera (kutu buku), Hemiptera (kepik, kutu busuk, tengeret), Thysanoptera (trip), Neuroptera (sayap jala), Mecoptera (lalat kalajengking), Lepidoptera (kupu-kupu, ulat dan ngengat), Tricoptera (pita-pita), Diptera (nyamuk, anggas, dan lalat), shiponaptera (pinjal), Hymenoptera (semut, lebah, dan tawon), Coleoptera (kumbang), Strepsiptera (serangga persayap-kipas), dan Arachnidae (lebah-lebah, kalajengking, caplak dan tugau). Salah satu serangga yang umum di jumpai adalah Lepidoptera (kupu-kupu dan ngengat). Kupu-kupu dan ngengat sebenarnya tergolong spesias yang sama yaitu serangga bersayap sisik. Namun perbedaannya terletak pada kebiasaan dalam mencari makan, bentuk tubuh, dan antenanya. Kupu-kupu adalah istilah yang dipakai untuk jenis serangga yang bersayap indah dan umumnya mencari makan di siang hari, bertubuh ramping dan ujung antena bentuknya melengkung. (Susetya, 1994:76). Ada beberapa jenis, betuk dan warna asli pada sayap kupu-kupu di kembangkan menjadi tiga jenis yaitu: kupu-kupu Familia danaide (Kupu-kupu raja), Papilio machon (Kupu-kupu ekor wallet), Papilio demoleus (Kupu-kupu jeruk), Neptis sappho (Kupu-kupu peluncur biasa), Caligo memmon (Kupu-kupu burung hantu), Coenphiebia archidona (Kupu-kupu daun mati), Poligonia komma (Kupu-kupu koma), Delias h.

Kupu-kupu merupakan serangga unik yang mempunyai masa hidup yang relatif singkat, dimulai dengan masa telur 1 minggu hingga menjadi ulat, dari ulat hanya 1 bulan untuk menjadi kepompong, dari kepompong menunggu 60 hari untuk menjadi sosok makhluk yang indah menjadi kupu-kupu yang hanya bertahan 7 sampai 10 hari.

Setiap jenis kupu-kupu dengan karakter sayap yang berbeda karena memiliki bentuk karakteristik yang unik dan warna yang beragam. Sehingga rasa ketertarikan tersebut mendasari penulis untuk mewujudkan sebuah karya keramik berupa benda fungsional kamar mandi dengan memilih jenis kupu-kupu familia danaid eggfly menjadi karya keramik dengan berbagai benda fungsional seperti: wastafel, sabun cair, jam dinding, lampu dining, vas bunga, tempat kamper, tempat sikat gigi, gelas

kumur, tempat tisu, tempat kapas dan wadah bertutup yang menarik dan unik.

II. Metode

Metode penciptaan dari karya batik ini menggunakan metode Sp. Gustami (2007: 329) yang menegaskan bahwa penciptaan karya seni dilakukan dengan tiga langkah yakni eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

A. Eksplorasi

Meliputi langkah mencari dan menggali sumber ide. Tahapan dimana seseorang mencari-cari secara bebas dengan berbagai kemungkinan. Di dukung dengan adanya pengamatan awal untuk mencari informasi utama dan pendukung mengenai subjek penciptaan.

Dalam kegiatan eksplorasi penulis melakukan pengamatan atau penyelidikan lapangan untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kupu-kupu sebagai sumber inspirasi, tempat perhiasan sebagai produk yang akan dibuat, dan keramik sebagai material produk dalam pembuatan tugas akhir karya seni. Pengamatan atau penyelidikan tersebut dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan sumber inspirasi penciptaan karya seni dan proses penciptaan yang akan dijalani. Dengan pemilihan kupu-kupu sebagai ide dasar dalam pembuatan keramik fungsional kamar mandi yang menempatkan jenis kupu-kupu *Familia Danaid Eggflay* lebih di kenal dengan kupu-kupu raja yang mempunyai corak sayap orange, hitam dan bintik-bintik putih.

B. Perancangan

Perancangan bermula dari membuat desain atau sket keramik fungsional berasal dari kupu-kupu lalu di tuangkan ke kedalam benda keramik fungsional kamar mandi. Penulis melakukan perancangan desain dan membuat desain alternative untuk mendapatkan desain yang pas dan cocok diterapkan sebagai keramik fungsional kamar mandidengan bentuk dan corak kupu-kupu agar terlihat lebih indah dan menarik.

C. Perwujudan

Sedangkan perwujudan merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan, dan rancangan karya. Tahap ini akan membahas tentang bahan yang akan digunakan dalam perwujudan karya keramik, alat yang digunakan

untuk perwujudan karya keramik, dan proses perwujudan karya keramik itu sendiri.

III. VISUALISASI KARYA

A. Pembuatan Desain keramik Fungsional bentuk Kupu-kupu

Penciptaan suatu karya yang menarik membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan *trend* yang terjadi di masyarakat khususnya di kalangan pria dewasa hal ini bertujuan untuk dapat menyesuaikan hasil karya dengan minat kalangan pria dewasa. Dalam proses penciptaan suatu karya batik, ide menempati posisi paling penting karena tanpa ide suatu karya seni tidak akan terwujud. Ide inovatif tidak harus mutlak lahir dari ide-ide baru tetapi juga dapat melihat karya-karya yang sudah ada dan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan sehingga dapat menghasilkan suatu ide dan kreatifitas untuk mengubah, mengkombinasikan dan mengaplikasikan suatu ide dan kreatifitas untuk mengubah, mengkombinasikan dan mengaplikasikan ke dalam suatu bentuk yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Persiapan Alat Dan Bahan

Bahan yang digunakan yaitu tanah liat Sukabumi. Berdasarkan karakter yang dimiliki oleh tanah liat Sukabumi, yaitu berwarna krem dalam suhu bakar yang tinggi menjadikan tanah liat Sukabumi sangat cocok digunakan sebagai bahan pokok dalam perwujudan karya keramik tempat perhiasan ini, karena jika warna dasaran krem maka warna yang akan diterapkan akan lebih sempurna dibandingkan warna coklat. Glasir, yang dimaksud dengan glasir adalah bahan pelapis yang berfungsi sebagai pelindung keramik dan membuat keramik menjadi mengkilap sehingga keramik tersebut tidak tembus air.

Alat yang digunakan terdiri dari alat putar manual, roller kayu, alat putar dekorasi, pisau dekorasi, butsir kawat, alas kayu, penggaris, kawat pemotong, spons, ampelas, baskom, kuas dam mangkok kecil, kompresor, spray gun, spray booth, tungku pembakaran, pengukur temperaur.

C. Proses Pembuatan karya

Proses pembuatan karya keramik berupa tempat perhiasan ini meliputi beberapa tahapan yaitu, proses desain, proses pembentukan, proses dekorasi, proses pengeringan, proses pembakaran biskuit, proses pengglasiran, proses pembakaran gelasir, dan yang terakhir proses akhir (*finishing*). Adapun uraiannya adalah sebagai berikut

1. Proses Desain

Proses desain seperti yang dipaparkan pada visualisasi di atas bahwa desain pada proses penciptaan keramik ini merupakan hasil dari sket-skets alternatif yang kemudian didesain sesuai bentuk yang akan dibuat.

2. Proses Pembentukan

Meningkatkan kreatifitas pembuatan karya dapat dilakukan dalam proses pembentukan. Pembentukan harus benar-benar dikuasai dari berbagai pengalaman, sebab keteknikan sangat kompleks, membutuhkan keterampilan yang matang, penuh kesabaran dan ketelatenan sehingga dapat merealisasikan suatu karya yang berkualitas.

Teknik yang dicapai dalam pembentukan karya keramik fungsional berupa tempat perhiasan berupa teknik putar pilin, putar *centering*, dan teknik sleb. Akan tetapi, sebelum dilakukan pembentukan dengan berbagai teknik, maka tanah yang akan dipakai dalam pembentukan diuji terlebih dahulu, sebab akan lebih cepat pengisapan airnya sehingga tanah mengalami pengentalan dan padat. Setelah cukup plastis dan siap dipakai, baru dilakukan pembentukan. Berikut ini akan diuraikan proses pembentukan badan keramik dengan masing-masing keteknikan yang digunakan.

a) Teknik Putar Centering

Tahap-tahap pembentukan dengan teknik putar Centering adalah sebagai berikut. Proses pembentukan benda keramik diawali dengan proses pengulian tanah liat. Pengulian tanah liat bertujuan untuk didapatkan tanah liat yang plastis, homogen, bebas gelembung udara, dan kotoran. Proses pengulian tanah liat dilakukan setiap kali akan membentuk benda keramik. Sebelum membentuk benda silindris, sebaiknya tanah liat yang siap pakai dibuat bola-bola tanah liat dengan berat yang bervariasi dari 1 kg, 2 kg, 3 kg, 4 kg bahkan lebih. Tahapan pada teknik utar sentering yaitu: centering (pemusatan), Coning (bentuk kerucut), Opening dan Raising (membuka), Forming (pembentukan benda), dan Finishing.

b) Teknik Putar Pilin

Pusatkan tanah liat plastis kemudian buatlah lempengan bentuk lingkaran dengan ukuran sesuai dasar benda yang diinginkan, buatlah pilinan tanah liat plastis dengan bantuan meja atau langsung digulung dengan kedua telapak tangan, gores bagian tepi lempengan berbentuk lingkaran untuk alas benda menggunakan jarum, olesi bagian yang telah digores tersebut dengan bubuk/lem tanah liat menggunakan kuas, sambung pilinan pada tepi dasar benda yang telah digores dan diberi slip kemudian tekan untuk memperkuat sambungan, buatlah pilinan tanah liat plastis kemudian susun di atas bentuk dasar kemudian satukan dengan jari tangan, pekerjaan ini memerlukan keterampilan dan kepekaan tangan seperti pada saat melakukan pembentukan dengan teknik putar, di samping pembentukan cara ini juga dapat memadatkan dinding benda dan memberi tampilan produk sesuai dengan bentuk yang diinginkan, ratakan sambungan pilinan tanah liat tersebut menggunakan *rib* atau *scraper*, tambahkan pilinan tanah liat dan bentuklah menjadi benda keramik sesuai rencana, satukan pilinan tanah liat untuk bibir benda keramik dengan menekan pilinan ke arah dinding benda keramik agar menyatu dengan kuat, haluskan permukaan luar dan dalam dinding benda keramik, kemudian angina-anginkan hingga kondisi setengah kering sebelum dijemur.

c) Teknik Sleb

Prosesnya yaitu, buatlah pola secara langsung atau pola dari karton di atas lempengan tanah, potonglah lempengan tanah liat sesuai pola menggunakan pisau secara tegak lurus atau dengan sudut 45 derajat pada sisi bagian yang akan disambung menggunakan pisau dengan bantuan papan *guide block*, goreslah sisi bagian yang akan disambung menggunakan jarum kemudian olesi dengan bubuk tanah liat menggunakan kuas, letakkan bagian-bagian yang akan digabungkan pada posisi yang telah direncanakan, rapikan sisi-sisi permukaan dan angina-anginkan hingga kering dan siap untuk dibakar biskuit.

3. Proses Dekorasi

Pada proses dekorasi yang dilakukan dalam pembuatan benda keramik ini menggunakan dekorasi benda masih basah atau setengah kering. Hal ini mengikuti bentuk dasar yang dibuat dalam pembentukan benda-benda bernilai fungsional. Karya yang telah dibentuk

kemudian didekorasi dengan menggunakan teknik terawang atau gores dan temple.

4. Proses Pengeringan

Proses pengeringan merupakan proses perubahan penyusutan karya dari basah menjadi kering. Cara yang dilakukan untuk pengeringan yaitu dengan dua cara, yakni dengan mengangin-anginkan karya di atas meja yang tersedia di dalam ruangan. Setelah karya cukup kering, kemudian masuk pada proses pembakaran.

5. Proses Pengampelasan

Sebelum melalui proses pembakaran, keramik yang telah kering tersebut diampelas terlebih dahulu. Hal ini agar bagian-bagian yang kasar dan tajam menjadi halus dan tidak berbahaya pada saat digunakan sebagaimana fungsinya.

6. Proses Pembakaran Biskuit

Pembakaran biskuit adalah pembakaran dengan suhu antara 700-900°C yang bertujuan supaya tanah liat tersebut cukup kuat seandainya terkena cairan glasir. Prosesnya yaitu Sebelum pembakaran biskuit dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan barang-barang yang sudah kering, di atas plat dipasang penyangga dan di atasnya dipasang plat lagi, kemudian disusun barang lagi, demikian dikerjakan sampai ruang tungku penuh, tetapi jangan sampai menyentuh langit-langit dan dinding tungku. Hal tersebut dimaksudkan agar panas pembakarannya dapat berjalan leluasa, setelah pengaturan barang selesai, pintu ditutup rapat dan mulai proses pengapian. Berkaitan dengan proses pembakaran, untuk tahap selanjutnya sebelum ke proses mengglasir setelah keramik-keramik tersebut diampelas kemudian di cuci terlebih dahulu, agar bekas ampelasan atau debu yang masih menempel pada keramik hilang dan siap untuk diglasir.

7. Proses Pengglasiran

Proses pengglasiran terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan slip glasir, persiapan barang yang akan diglasir, dan teknik pengglasiran. Teknik yang dipakai dalam proses pengglasiran ini menggunakan teknik celup, semprot, dan kuas.

a) Teknik celup

Pengglasiran dengan teknik celup ini dilakukan dengan cara memasukkan atau

mencelupkan benda keramik ke dalam larutan glasir menggunakan tangan. Teknik celup ini merupakan teknik terbaik untuk menghasilkan permukaan glasir yang merata, tetapi terbatas pada benda-benda yang tidak terlalu besar.

b) Teknik Semprot

Teknik semprot ini dilakukan agar pori-pori dalam tekstur dapat terjangkau oleh glasir dan hasil dapat merata. Dengan teknik semprot inilah yang menjadikan warna-warna yang dihasilkan menjadi warna yang kuat ataupun tipis.

c) Teknik Kuas

Teknik kuas dilakukan dengan cara melapiskan larutan glasir pada benda keramik menggunakan kuas, teknik ini pada umumnya untuk membuat dekorasi benda keramik dan untuk meratakan bagian yang tidak rata dari teknik lain. Pelapisan larutan glasir dilakukan dengan dua arah yang berbeda yaitu secara vertical dan horizontal sehingga benda keramik akan terlapisi dengan sempurna.

8. Proses Pembakaran Glasir

Proses pembakaran glasir ini sesungguhnya tidak jauh berbeda dari pembakaran biskuit. Pada pembakaran barang berglasir bila glasir telah melebur, mudah sekali melekat pada benda lain yang menyentuh, dan setelah dingin glasir tadi menjadi keras dan sukar dilepas. Bedanya dengan pembakaran biskuit hanya dalam cara mengatur barang dan lamanya pembakaran.

IV. PEMBAHASAN KARYA

Karya penciptaan keramik fungsional kamar mandi ide dasar bentuk kupu-kupu. Berikut hasil karya dan pembahasannya:

A. Wastafel Butterfly Family Danaid Eggfly



Gambar 1: *Wastafel Butterfly Family Danaid Eggfly*

Karya Ahdiny Nur W.S 2018

Pewarna Glasir yang digunakan:

- 1) Warna merah = TSG + pigment merah 5%
- 2) Warna Hitam = TSG + Pigmen hitam 5%
- 3) Warna biru = TSG 1 kg + cbalt blue 5%
- 4) Warna hijau= TSG 1 kg + hijau crome 5%
- 5) Warna kuning= Opaq 1 kg + yellow oxide 8%
- 6) Warna putih= Opaq 1 kg + sirkon 15%
- 7) Warna orange= TSG 1 kg + pigment merah 3% + pigment kuning 3%

Karya keramik fungsional kamar mandi ini memvisualisasikan bentuk kupu-kupu terhadap benda fungsional kamar mandi ini berbentuk *wastafel*, warna dasar keramik ini warna coklat atau crem yang ditimbulkan dari tanah setelah di bakar. Dengan menggunakan teknik slab dan dekorasi teknik ukir atau gores. karya keramik fungsional kamar mandi ini dengan bentuk *wastafel* diperuntukan untuk hotel dan perumahan elit di kalangan dewasa.

B. Lampu Dinding Butterfly Family Danaid Eggfly



Gambar 2: *Lampu Dinding Butterfly Family Danaid Eggfly*

Karya Ahdiny Nur W.S 2018

Pewarna Glasir yang digunakan:

- 1) Warna Hitam = TSG + Pigmen hitam 5%
- 2) Warna putih= Opaq 1 kg + sirkon 15%
- 3) Warna orange= TSG 1 kg + pigment merah 3% + pigment kuning 3%

Karya keramik fungsional kamar mandi ini memvisualisasikan bentuk kupu-kupu terhadap benda fungsional kamar mandi ini berbentuk lampu dinding, warna dasar keramik ini warna

hitam yang ditimbulkan dari glasir dengan campuran TSG + Pigmen hitam 5% setelah di bakar. Karya ini menggunakan teknik slab dan dekorasi dengan menggunakan teknik terawang dan gores. karya keramik fungsional kamar mandi ini dengan bentuk lampu dinding diperuntukan untuk hotel dan perumahan elit di kalangan dewasa.

C. Jam Dinding Butterfly Family Danaid Eggfly



Gambar 3: Jam Dinding Butterfly Family Danaid Eggfly
Karya Ahdiny Nur W.S 2018

Pewarna Glasir yang digunakan:

- 1) Warna Hitam = TSG + Pigmen hitam 5%
- 2) Warna putih = Opaq 1 kg + sirkon 15%
- 3) Warna orange = TSG 1 kg + pigment merah 3% + pigment kuning 3%

Karya keramik fungsional kamar mandi ini memvisualisasikan bentuk kupu-kupu terhadap benda fungsional kamar mandi ini berbentuk jam dinding, warna dasar keramik ini warna hitam yang ditimbulkan dari glasir dengan campuran TSG + Pigmen hitam 5% setelah di bakar.. karya keramik fungsional kamar mandi ini dengan bentuk jam dinding menggunakan teknik slab dan dekorasi teknik temple dan gores atau ukir, karya fungsional kamar mandi diperuntukan untuk hotel dan perumahan elit di kalangan dewasa.

D. Tempat Perhiasan Butterfly Family Danaid Eggfly



Gambar 4: Tempat Perhiasan Butterfly Family Danaid Eggfly
Karya Ahdiny Nur W.S 2018

Pewarna Glasir yang digunakan:

- 1) Warna Hitam = TSG + Pigmen hitam 5%
- 2) Warna putih = Opaq 1 kg + sirkon 15%
- 3) Warna orange = TSG 1 kg + pigment merah 3% + pigment kuning 3%

Karya keramik fungsional kamar mandi ini memvisualisasikan bentuk kupu-kupu terhadap benda fungsional kamar mandi ini berbentuk tempat perhiasan dinding, warna dasar keramik ini warna hitam yang ditimbulkan dari glasir dengan campuran TSG + Pigmen hitam 5% setelah di bakar. Dan menggunakan teknik slab dan dekorasi dengan teknik tempel. karya keramik fungsional kamar mandi ini dengan bentuk tempat perhiasan diperuntukan untuk hotel dan perumahan elit di kalangan dewasa.

E. Tempat Sikat Gigi Butterfly Family Danaid Eggfly



Gambar 5: Tempat Sikat Gigi Butterfly Family Danaid Eggfly
Karya Ahdiny Nur W.S 2018

Pewarna Glasir yang digunakan:

- 1) Warna Hitam = TSG + Pigmen hitam 5%

- 2) Warna putih= Opaq 1 kg + sirkon 15%
- 3) Warna orange= TSG 1 kg + pigment merah 3% + pigment kuning 3%

Karya keramik fungsional kamar mandi ini memvisualisasikan bentuk kupu-kupu terhadap benda fungsional kamar mandi ini berbentuk tempat sikat gigi, warna dasar keramik ini warna hitam yang ditimbulkan dari glasir dengan campuran TSG + Pigmen hitam 5% setelah di bakar, menggunakan teknik slab dan dekorasi dengan teknik ukir dan tempel. karya keramik fungsional kamar mandi ini dengan bentuk tempat sikat gigi diperuntukan untuk hotel dan perumahan elit di kalangan dewasa.

F. Tempat Tisu *Butterfly Familia Danaid Eggfly*



Gambar 6: **Tempat Tisu *Butterfly Familia Danaid Eggfly***
Karya Ahdiny Nur W.S 2018

Pewarna Glasir yang digunakan:

- 1) Warna Hitam = TSG + Pigmen hitam 5%
- 2) Warna putih= Opaq 1 kg + sirkon 15%
- 3) Warna orange= TSG 1 kg + pigment merah 3% + pigment kuning 3%

Karya keramik fungsional kupu-kupu ini memvisualisasikan bentuk kupu-kupu terhadap benda fungsional kamar mandi ini berbentuk tempat tisu, warna dasar keramik ini warna coklat atau crem yang ditimbulkan dari tanah setelah di bakar. Dengan menggunakan teknik slab dan dekorasi teknik ukir atau gores. karya keramik fungsional kamar mandi ini dengan bentuk tempat tisu diperuntukan untuk hotel dan perumahan elit di kalangan dewasa.

G. Tempat Kapas *Butterfly Familia Danaid Eggfly*



Gambar 7: **Tempat Kapas *Butterfly Familia Danaid Eggfly***
Karya Ahdiny Nur W.S 2018

Pewarna Glasir yang digunakan:

- 1) Warna Hitam = TSG + Pigmen hitam 5%
- 2) Warna putih= Opaq 1 kg + sirkon 15%
- 3) Warna orange= TSG 1 kg + pigment merah 3% + pigment kuning 3%

Karya keramik fungsional kamar mandi ini memvisualisasikan bentuk kupu-kupu terhadap benda fungsional kamar mandi ini berbentuk tempat kapas, warna dasar keramik ini warna coklat atau crem yang ditimbulkan dari tanah setelah di bakar. Dengan menggunakan teknik Putar *centering* dan dekorasi teknik temple dan ukir atau gores. karya keramik fungsional kamar mandi ini dengan karya fungsional kamar mandi ini tempat kapas diperuntukan untuk hotel dan perumahan elit di kalangan dewasa.

H. Vas Bunga *Butterfly Familia Danaid Eggfly*



Gambar 8: **Fas Bunga *Butterfly Familia Danaid Eggfly***

Karya Ahdiny Nur W.S 2018

Pewarna Glasir yang digunakan:

- 1) Warna Hitam = TSG + Pigmen hitam 5%

- 2) Warna putih= Opaq 1 kg + sirkon 15%
- 3) Warna orange= TSG 1 kg + pigment merah 3% + pigment kuning 3%

Karya keramik fungsional kamar mandi ini memvisualisasikan bentuk kupu-kupu terhadap benda fungsional kamar mandi ini berbentuk vas bunga, warna dasar keramik ini warna coklat atau crem yang ditimbulkan dari tanah setelah di bakar. Dengan menggunakan teknik putar pilin dan dekorasi teknik temple dan teknik ukir atau gores. karya keramik fungsional kamar mandi ini dengan bentuk vas bunga diperuntukan untuk hotel dan perumahan elit di kalangan dewasa.

I. Tempat Sabun Cair *Butterfly Familia Danaid Eggfly*



Gambar 9: **Tempat Sabun Cair *Butterfly Familia Danaid Eggfly***

Karya Ahdiny Nur W.S 2018

Pewarna Glasir yang digunakan:

- 1) Warna Hitam = TSG + Pigmen hitam 5%
- 2) Warna putih= Opaq 1 kg + sirkon 15%
- 3) Warna orange= TSG 1 kg + pigment merah 3% + pigment kuning 3%

Karya keramik fungsional kamar mandi ini memvisualisasikan bentuk kupu-kupu terhadap benda fungsional kamar mandi ini berbentuk tempat sabun cair, warna dasar keramik ini warna hitam yang ditimbulkan dari *glasir* dengan campuran TSG + Pigmen hitam 5% setelah di bakar. karya keramik fungsional kamar mandi ini dengan bentuk tempat sabun cair menggunakan teknik slab dan dekorasi gores atau ukir, karya fungsional kamar mandi diperuntukan untuk hotel dan perumahan elit di kalangan dewasa.

J. Gelas Kumur *Butterfly Familia Danaid Eggfly*



Gambar 10: **Tempat Kapas *Butterfly Familia Danaid Eggfly***

Karya Ahdiny Nur W.S 2018

Pewarna Glasir yang digunakan:

- 1) Warna Hitam = TSG + Pigmen hitam 5%
- 2) Warna putih= Opaq 1 kg + sirkon 15%
- 3) Warna orange= TSG 1 kg + pigment merah 3% + pigment kuning 3%

Karya keramik fungsional kamar mandi ini memvisualisasikan bentuk kupu-kupu terhadap benda fungsional kamar mandi ini berbentuk gelas kumur, warna dasar keramik ini warna hitam yang ditimbulkan dari *glasir* dengan campuran TSG + Pigmen hitam 5% setelah di bakar. Dengan menggunakan teknik *Putar centering* dan dekorasi teknik tempel dan ukir atau gores. karya keramik fungsional kamar mandi ini dengan karya fungsional kamar mandi ini gelas kumur diperuntukan untuk hotel dan perumahan elit di kalangan dewasa.

K. Tempat Lilin *Butterfly Familia Danaid Eggfly*



Gambar 11: **Tempat Lilin *Butterfly Familia Danaid Eggfly***

Karya Ahdiny Nur W.S 2018

Pewarna Glasir yang digunakan:

- 1) Warna Hitam = TSG + Pigmen hitam 5%
- 2) Warna putih= Opaq 1 kg + sirkon 15%
- 3) Warna orange= TSG 1 kg + pigment merah 3% + pigment kuning 3%

Karya keramik fungsional kamar mandi ini memvisualisasikan bentuk kupu-kupu terhadap benda fungsional kamar mandi ini berbentuk tempat lilin, warna dasar keramik ini warna coklat atau crem yang ditimbulkan dari tanah setelah di bakar. Dengan menggunakan teknik slab dan dekorasi teknik terawang dan teknik ukir atau gores. karya keramik fungsional kamar mandi dengan bentuk tempat lilin diperuntukan untuk hotel dan perumahan elit di kalangan dewasa.

L. Tempat Kamper *Butterfly* *Familia Danaid Eggfly*



Gambar 12: **Tempat Kamper**
Butterfly *Familia Danaid Eggfly*
Karya Ahdiny Nur W.S 2018

Pewarna Glasir yang digunakan:

- 4) Warna Hitam = TSG + Pigmen hitam 5%
- 5) Warna putih= Opaq 1 kg + sirkon 15%
- 6) Warna orange= TSG 1 kg + pigment merah 3% + pigment kuning 3%

Karya keramik fungsional kamar mandi ini memvisualisasikan bentuk kupu-kupu terhadap benda fungsional kamar mandi ini berbentuk tempat kamper, warna dasar keramik ini warna coklat atau crem yang ditimbulkan dari tanah setelah di bakar. Dengan menggunakan teknik slab dan dekorasi teknik terawang dan teknik ukir atau gores. karya keramik fungsional kamar mandi bentuk kupu kupu yang diterapkan pada

karya keramik tempat kamper diperuntukan untuk hotel dan perumahan elit di kalangan dewasa.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembuatan karya seni yang mengambil judul “Kupu-kupu sebagai ide dasar penciptaan keramik fungsional kamar mandi” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penciptaan desain keramik dari ide dasar kupu-kupu menjadi bentuk benda keramik fungsional kamar mandi, yaitu dengan melihat karakteristik kupu-kupu diantaranya, bisa dibentuk dan diaplikasikan sebagai dekorasi pada karya keramik fungsional yang keseluruhan menjadi 12. Prosesnya melalui tahap eksplorasi, perancangan, pembuatan sket alternatif, desain, hingga pada tahap pembentukan sebagai perwujudan sesungguhnya.
2. Mewujudkan 12 karya keramik fungsional tersebut dengan berbagai fungsi dari kamar mandi seperti: wastafel, sabun cair, tempat tisu, tempat kapas, tempur sikat, jam dinding, vas meja, lampu dinding, tempat perhiasan, cangkir kumur, tempat lilin dan tempat kamper, teknik yang digunakan dalam pembentukan keramik fungsional dengan keteknikan yang global sebagian besar adalah teknik putar pilin, putar sentering dan teknik slab dikarenakan bentuk dengan kerumitan tersebut yang beraneka ragam. Sementara itu pada proses pembuatan dekorasi motif menggunakan teknik dekorasi gores dan tempel.
3. Menerapkan proses *finishing* pada 12 karya keramik fungsional dengan berbagai fungsi dan bentuk. yakni menggunakan teknik glasir. Adapun keteknikannya berupa teknik celup, tuang, semprot, dan kuas. Adapun karya tersebut memiliki dua fungsi yaitu sebagai alat pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan sekaligus sebagai benda hias dalam interior rumah.

B. Saran

Dengan terselesainya penulisan TAKS ini, penulis memberikan saran-saran, yaitu proses eksplorasi merupakan kegiatan penting dalam menghimpun informasi yang berkaitan langsung dengan proses ide. Manusia, hewan,

tumbuhan bahkan benda mati pun dapat dijadikan acuan dalam perwujudan sebuah ide dengan tidak mengesampingkan apa yang telah terbentuk secara umum dan dalam pemilihan bahan dasar karya harus di lihat kualitasnya agar sesuai dengan apa yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Ambar. 2008. *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatan*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Gustami, SP. 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Sekolah Seni Rupa Yogyakarta. Arindo.

Sachari, Agus dan Sunarya, Yan Yan. 2002. *Sejarah dan Perkembangan Desain & Dunia Kesenirupaan*. Bandung: ITB.

Susetya Putra, Nugroho. 2009. *Serangga di Sekitar Kita*. Yogyakarta: Kanisius.